

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi adalah salah satu faktor terpenting dalam memajukan sebuah negara. Indonesia sebagai negara berkembang, terus berupaya meningkatkan kualitas ekonominya untuk menuju status negara maju. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia mencapai 281.603,8 ribu jiwa pada pertengahan tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang melimpah. Namun pertumbuhan penduduk yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan peningkatan peluang kerja, akan menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang tidak punya pekerjaan, sehingga menciptakan masalah ekonomi seperti pengangguran. Salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran adalah dengan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan bisa diwujudkan melalui peluang usaha atau dorongan berwirausaha. Tingginya jumlah pencari kerja membuat peluang kerja menjadi semakin terbatas. Oleh karena itu, menciptakan lapangan pekerjaan atau mendorong masyarakat untuk berwirausaha menjadi langkah efektif dalam mengatasi masalah pengangguran. Generasi wirausaha muda dikenal penuh semangat, suka tantangan dan memiliki banyak ide kreatif yang dapat diwujudkan dalam bentuk usaha. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Artaningih & Mahyuni 2021).

Pertumbuhan penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahun, menyebabkan peningkatan jumlah penduduk ini mengharuskan pemerintah untuk menyiapkan lapangan kerja yang memadai. Namun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan era industrialisasi, muncul masalah baru yaitu menipisnya lapangan pekerjaan dan meningkatnya jumlah pencari kerja, terutama lulusan sarjana, menyebabkan peningkatan pengangguran. Hal ini terjadi karena jumlah pencari kerja di berbagai tingkat Pendidikan, mulai dari SMP hingga perguruan tinggi tidak sebanding dengan ketersediaan pekerjaan. (Noviantoro & Rahmawati, 2018)

Menurut Sulaiman dalam Handoyono, et al 2022, kewirausahaan adalah Salah satu Upaya dalam menciptakan kegiatan bisnis yang muncul atas dasar keinginan sendiri. Salah satu cara untuk menghasilkan penduduk yang berwirausaha yaitu perlu ada partisipasi dari berbagai golongan salah satunya dari siswa atau pelajar. Menurut Zimmezer dalam Asima, dkk (2023), kewirausahaan adalah proses menerapkan kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan masalah serta menemukan peluang guna meningkatkan kualitas kehidupan atau usaha. Dalam mencapai hal ini, diperlukan tingkat kreativitas dan kemampuan inovasi yang tinggi. Seseorang dengan kreativitas dan jiwa inovator yang kuat cenderung berupaya menemukan atau menciptakan peluang baru yang lebih baik dari sebelumnya. Berwirausaha merupakan suatu proses yang menerapkan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan individu dalam menciptakan suatu usaha. Proses ini membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan produk yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Dengan kreativitas dan inovasi tersebut, kewirausahaan mampu memberikan dampak positif dan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Untuk mendorong menjadi seorang wirausaha, pola pikir dan lingkungan yang berorientasi pada pekerjaan sebagai karyawan perlu diubah. Saat ini, banyak yang memiliki pandangan bahwa bekerja di instansi pemerintahan adalah pilihan terbaik karena pekerjaan tersebut dianggap lebih mudah dan menawarkan gaji yang tinggi. Namun, pada kenyataannya, kemampuan pemerintah untuk merekrut pegawai baru sangat terbatas. Minat untuk berwirausaha tidak muncul begitu saja, melainkan memerlukan proses dan tahapan yang sesuai dengan kepribadian masing-masing individu. Oleh karena itu langkah yang paling tepat adalah menumbuhkan minat berwirausaha sejak usia muda, terutama selama masa persekolahan yang merupakan waktu yang ideal untuk mengembangkan minat tersebut.

Seorang pelajar dapat mengembangkan minat berwirausaha melalui kegiatan di sekolah, terutama bagi siswa SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang Pendidikan yang berfokus pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan praktis yang dibutuhkan untuk dunia kerja. Dibandingkan dengan SMA, program Pendidikan di SMK dirancang lebih spesifik dan terarah, dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk langsung bekerja setelah lulus atau melanjutkan Pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam bidang yang sesuai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebagai berikut:

- a) mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu
- b) menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- c) serta mengembangkan potensi diri peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Berdasarkan pernyataan tersebut peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah memiliki potensi tenaga kerja yang siap menghadapi dunia kerja. Menurut Basri, et al dalam Putri, et al (2024) selain mempunyai potensi diri yang siap menghadapi dunia kerja, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga dipersiapkan untuk bisa membuka usaha atau berwirausaha. Sehingga diharapkan peserta didik yang memiliki latar belakang sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki potensi atau kemampuan yang siap menghadapi dunia kerja atau memiliki minat berwirausaha.

SMK Model IV Patriot merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Swasta yang berada di Kabupaten Kuningan yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi seseorang yang memiliki kemampuan dan siap menghadapi dunia kerja. Berikut adalah data pra penelitian tentang minat berwirausaha yang dilakukan secara acak kepada siswa kelas XI SMK Model IV Patriot Ciawigebang.

Tabel 1.1
Data Pra Penelitian

Jurusan	Kelas	Jumlah Siswa	Berminat Wirausaha
Akuntansi Keuangan	XI	25	11
LK	XI	26	12
Manajemen Pemasaran	XI	32	15
TKJ	XI	30	14
Teknik Sepeda Motor	XI	27	13
		140	65

Berdasarkan hasil kuesioner dengan skala likert yang diberikan kepada siswa kelas XI di SMK Model IV Patriot, diketahui bahwa sebagian besar siswa lebih memilih bekerja di Perusahaan atau menjadi pegawai negeri sipil daripada memulai usaha sendiri. Hal ini terutama didasarkan pada alasan kestabilan pendapatan dan kepastian gaji setiap bulan. Dari hasil survei, 75 siswa (54%) menunjukkan minat yang rendah terhadap kewirausahaan, sementara 65 siswa (46%) memiliki ketertarikan untuk berwirausaha. Siswa yang berminat berwirausaha menyebutkan beberapa alasan utama, seperti keinginan mendapatkan keuntungan besar, menciptakan lapangan kerja, mengurangi ketergantungan finansial pada orang tua, menikmati kreativitas dalam bisnis, serta membangun pengalaman dan relasi. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha agar mereka lebih terbuka terhadap peluang bisnis sebagai pilihan karier di masa depan.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan minat berwirausaha peserta didik. Meskipun pendidikan kewirausahaan sudah diajarkan di banyak SMK, kenyataannya minat peserta didik untuk memulai usaha setelah lulus masih terbilang rendah. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya minat berwirausaha adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan yang terbatas dapat menghambat peserta didik untuk berani mengambil langkah dalam memulai usaha. Selain itu, kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif juga berpotensi mengurangi ketertarikan peserta didik terhadap dunia wirausaha. Pernyataan Mustofa (2014) bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah

Kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.(Hendrawan & Sirine, 2017)

Menurut Hendro, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk memilih jalur kewirausahaan sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek individu atau personal, seperti pengalaman hidup sejak kecil hingga dewasa, perspektif atau cita-cita. Selain itu, suasana kerja, tingkat pendidikan, kepribadian, prestasi pendidikan, dorongan keluarga, lingkungan sosial, rasa percaya diri (self-esteem), keterpaksaan, dan kondisi tertentu juga berperan dalam membentuk minat seseorang untuk berwirausaha

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh akan minat berwirausaha siswa. Keluarga merupakan proses sosialisasi pertama yang akan membentuk karakter serta kepribadian seseorang. Di dalam keluarga seorang anak diajarkan tentang hal-hal yang akan berguna bagi sosialisasi dikehidupannya, termasuk dalam lingkungan keluarga akan diajarkan tentang bersikap mandiri dan tanggung jawab serta keterampilan berwirausaha. Berdasarkan beberapa informasi yang sudah di uraikan diatas, terdapat beberapa informasi mengenai kurangnya minat berwirausaha pada peserta didik yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikarenakan mereka memilih untuk melanjutkan bekerja dibandingkan membuka peluang usaha atau berwirausaha. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Model IV Patriot?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Model IV Patriot?

3. Bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Model IV Patriot?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Model IV Patriot?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Model IV Patriot.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Model IV Patriot.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Model IV Patriot.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI di SMK Model IV Patriot.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai hubungan antara pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang terkait dengan minat berwirausaha, khususnya dalam konteks pendidikan di SMK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat mengetahui pentingnya kewirausahaan bagi peserta didik baik dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan kewirausahaan atau membuat seminar mengenai minat berwirausaha.

b. Bagi Penulis

Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yang lain dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih luas di bidang kewirausahaan.

1.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain terbatasnya sampel yang hanya melibatkan siswa kelas XI di SMK Model IV Patriot, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah lain. Penelitian ini juga hanya fokus pada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, tanpa mempertimbangkan faktor lain.